



---

## **Analisis Biaya Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S Dikelurahan Bone-Bone Kecamatan Batupoara Kota Bau-Bau**

**Sarlin, Adrian Tawai, Citra Ayu Ningsih**

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

[Sarlinlande23@gmail.com](mailto:Sarlinlande23@gmail.com)

Kendari, 93232, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### ***Abstract***

. This study aims to determine how much the production costs and the determination of the selling price of broiler chickens at the Dzimar P.S Broiler Farming Business in one production period. Research informants as many as 4 people, namely 1 business owner and 3 workers who are in charge of maintaining and caring for chickens until harvest. The research method used is descriptive qualitative method, which is a method by first collecting data, managing data and grouping it so that it obtains an overview of the problem under study. The results showed that the total cost incurred by the Dzimar P.S Broiler Farm in one production period was Rp. 191,107,956.00, and the selling price for the Dzimar P.S Broiler Farm was oriented to the selling price of the chicken in the market, the selling price of the chicken. namely, the selling price of chickens per chicken weighing 1.1-1.3 Kg is Rp. 36,000.00, the price of chickens weighing 1.8-2 Kg is Rp. 50,000.00, the selling price of chickens is weighing 2,3-2.5 kg for IDR 60,000.00.

**Keywords:** Production Cost, Broiler Chicken; Selling Price Determination;

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi dan penetapan harga jual ayam broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi. Informan Penelitian sebanyak 4 orang yaitu 1 pemilik usaha dan 3 orang pekerja yang bertugas memelihara dan merawat ayam hingga panen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data awal, pengorganisasian data, dan pengelompokan untuk memberikan gambaran tentang masalah yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi sebesar Rp191,107,956.00 dan penetapan harga jual pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S berorientasi pada harga jual ayam dipasaran, harga jual ayam tersebut yaitu untuk harga jual ayam per ekor dengan bobot 1,1-1,3 Kg sebesar Rp 36.000,00, harga ayam per ekor dengan bobot 1,8-2 Kg sebesar Rp50.000,00, harga jual ayam per ekor dengan bobot 2,3-2,5 kg sebesar Rp60.000,00.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Ayam Broiler; Penetapan Harga Jual;



## PENDAHULUAN

Satu dari beberapa subsektor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional dan memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi adalah subsektor peternakan, yang dapat berdampak pada upaya penguatan ekonomi nasional. Temuan Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS 2018) 2018 yang menunjukkan 13,56 juta rumah tangga di Indonesia memiliki ternak, yang mencerminkan hal tersebut. Selain itu, keterjangkauan barang akan secara signifikan meningkatkan kondisi gizi masyarakat, terutama dalam hal asupan kalori dan protein hewani. Keunggulan dari SDM Indonesia akan meningkat jika masyarakat mengkonsumsi lebih banyak kalori dan protein hewani (Badan Pusat Statistik, 2020).

Karena permintaan daging ayam yang besar di masyarakat, salah satu bentuk perusahaan yaitu industri ayam pedaging terus berkembang (Ferry Tamalluddin, 2014). Ayam broiler yang biasa disebut dengan ayam pedaging ialah ayam ras unggul yang merupakan hasil persilangan antar unggas dari negara-negara dengan tingkat produktivitas yang tinggi, khususnya dalam produksi daging ayam. Perkawinan silang dan praktik pertanian berkelanjutan telah menghasilkan ayam dengan keunggulan genetik yang sangat baik. Apabila ayam diberikan elemen lingkungan yang bermanfaat, misalnya makanan yang mempunyai keunggulan, sistem kandang yang layak, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit, kualitas genetik yang sangat baik akan terwujud secara ideal.

Jika dibandingkan dengan ternak lain, ayam broiler adalah pilihan yang paling hemat biaya. Keunggulan mereka termasuk kemampuan untuk menghasilkan anak ayam yang dapat dijual atau dimakan setelah sekitar 4-5 minggu pengembangan dan produksi daging. Keunggulan ayam broiler adalah perkembangannya yang cepat, kemampuan untuk mencapai bobot badan yang tinggi dalam waktu singkat, konversi pakan yang rendah, kemampuan untuk disembelih pada usia muda, dan kemampuan menyediakan daging yang empuk dan berserat. Kebutuhan masyarakat akan daging ayam diimbangi dengan pesatnya pertumbuhan ayam pedaging. Ketahanan perusahaan hilir seperti *Breeding Farms*, yang menghasilkan berbagai strain, semakin mendukung pertumbuhan ini (Siti Nur Aidah, 2020). Karena pertumbuhan cepat lingkungan bisnis saat ini dan persaingan yang ketat, bisnis harus selalu dapat memajukan operasinya agar selalu kompetitif. Dalam situasi ini, diperlukan perencanaan dan perhitungan yang matang, terutama dalam menentukan harga jual dan unsur biaya produksi. Sebelum memulai pembuatan suatu barang, perusahaan harus membuat strategi terperinci.

Semua biaya yang dibayarkan dalam menciptakan item dianggap biaya produksi. Total biaya produksi, menurut Mulyadi (2015), adalah jumlah total dana yang dikururkan bisnis ketika menciptakan sebuah produk atau layanan. Sedangkan harga jual ialah harga total yang dibayarkan kepada pelanggan dan ditentukan dengan mengkalkulasikan dana produksi, pengeluaran non-produksi, dan laba yang diantisipasi. Harga jual dari sebuah barang berdasarkan dana produksi secara keseluruhan, sesuai dengan penegasan Batistian Bustomi dan Nurlela (2006) bahwa ada relasi dari dana produksi dengan harga jual.

Dzimar P.S, Usaha Peternakan Broiler adalah perusahaan swasta. Beban-beban yang dikeluarkan dalam menjalankan operasi komersialnya, yaitu dana atau modal pembuatan barang atau produksi yang meliputi biaya tenaga kerja, bahan utama, dan overhead pabrik. Salah satu unsur yang mempengaruhi pilihan pembelian pelanggan adalah harga. Pemilik yang berkepentingan dengan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan serta harga jual ayam di pasaran atau harga perusahaan peternakan lainnya, menentukan harga jual di Usaha Peternakan Dzimar Ps secara langsung.



Untuk mengetahui harga ayam yang diproduksi untuk dijual, serta biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Broiler Dzimar P.S selama proses produksi, analisis biaya dalam produksi sangat penting bagi perusahaan. Kesalahan dalam analisis, perhitungan, dan penetapan biaya produksi serta harga jual yang mampu menyebabkan kerugian bagi pebisnis. Jadi, untuk menjalankan perusahaan yang kompetitif, maka sangat penting bagi Usaha Peternakan Broiler Dzimar P.S. untuk mempertimbangkan dua faktor tersebut, yaitu total biaya produksi dan perhitungan harga jual. Oleh karena hal tersebut, dibutuhkan yang namanya analisa untuk menetapkan berapa dana dari tiap periode produksi dan berapa harga jualnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Analisis Biaya Produksi dan Penetapan Harga Jual Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Pak Dzimar, Desa Bone-Bone, Kecamatan Batupoara, Kota Bau-Bau”. Dengan rumusan masalah yaitu; (1) berapa Besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha Ternak ayam broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi ayam?, dan (2) berapa besar penetapan harga jual ayam per ekor pada Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S? penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang di keluarkan oleh usaha Ternak ayam broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi, serta (2) untuk mengetahui berapa besar penetapan harga jual ayam per ekor pada usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S .

Biaya sering didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya ekonomi, yang dikuantifikasi dalam satuan moneter dan telah terjadi atau diperkirakan akan terjadi karena alasan tertentu, menurut Mulyadi (2015: 8). Pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset mungkin dianggap sebagai biaya dalam arti terbatas. Pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai sumber aset ini disebut sebagai biaya, untuk memisahkan definisi biaya dalam jangkauan yang luas. Biaya juga menyampaikan sumber daya keuangan yang dikorbankan dalam konversi bahan mentah menjadi barang jadi.

Baldrick et al. (2014:23) mendefinisikannya sebagai harga produk atau jasa yang telah menghasilkan keuntungan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan uang. Biaya diperhitungkan dalam rincian keuntungan serta kerugian setelah pendapatan dikurangi untuk mencapai keuntungan atau rugi suatu periode.

Firdaus Ahmad Dunia (2018: 23–25) mencatat bahwa ada banyak skema klasifikasi untuk pengeluaran, antara lain:

1. Berdasarkan objek biaya

Landasan untuk perhitungan biaya adalah objek biaya (cost object). Produk, layanan, proyek, pelanggan, merek, aktivitas, dan departemen hanyalah beberapa contoh dari banyak item yang dapat digunakan oleh bisnis sebagai objek biaya.

2. Berdasarkan perilaku biaya

Biaya dapat dibagi menjadi banyak jenis berdasarkan bagaimana mereka merespons perubahan aktivitas atau volume, termasuk:

- a. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya yang berfluktuasi dalam jumlah total secara langsung dengan tingkat aktivitas atau volume, termasuk volume penjualan dan volume produksi, tetapi tidak dalam jumlah total



per unit, dikenal sebagai biaya variabel. Contohnya termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, beberapa komponen pengeluaran overhead, dan biaya penjualan.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya yang memiliki komponen tetap dengan perubahan volume atau aktivitas dalam batas-batas tingkat aktivitas yang sesuai atau selama jangka waktu tertentu disebut sebagai biaya tetap. Karena volume produksi bervariasi, demikian juga biaya per unit. Seiring waktu, biaya tetap juga akan berubah menjadi biaya variabel.

c. Biaya semi-variabel (*semi-variable cost*)

Jenis biaya ini akan dibagi menjadi bagian biaya tetap dan elemen biaya variabel untuk keperluan perencanaan dan manajemen biaya. Biaya yang ditetapkan ini sering kali merupakan biaya paling rendah yang harus dibayar untuk layanan yang digunakan.

3. Berdasarkan periode akuntansi

Biaya dibedakan menurut periode akuntansi di mana biaya tersebut terjadi dan apakah biaya tersebut dibebankan pada pendapatan atau tidak. Ada dua jenis kelompok biaya yang mempunyai relasi dalam 1 waktu akuntansi, yakni;

a. Biaya produk (*product cost*)

Biaya ini, yang meliputi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sama dengan biaya produksi dalam bisnis yang menghasilkan barang.

b. Biaya periode (*periode cost*)

Beban yang terkait dengan periode waktu atau periode akuntansi daripada dengan persediaan atau barang disebut sebagai biaya periode. Dalam periode akuntansi tertentu, biaya periode dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan, tetapi ada juga keuntungan yang berlaku secara eksklusif untuk periode akuntansi saat ini.

4. Berdasarkan fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional

Untuk mendorong manajemen yang direncanakan, dianalisa serta dikendalikan oleh dana menurut fungsi saat ini di dalam struktur perusahaan, biaya dikategorikan berdasarkan jenis fungsional. Anggaran berjalan masing-masing fungsi dibuat, kemudian dibandingkan dengan pengeluaran yang benar-benar dikeluarkan dan disusun sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut. Biaya dapat dibagi ke dalam kategori berikut tergantung pada jenis aktivitas fungsional:

- a. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk sampai siap untuk dijual, atau biaya produksi.
- b. Biaya penjualan, atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau layanan.
- c. Pengeluaran yang berkaitan dengan memimpin, mengelola, dan menjalankan bisnis, atau biaya umum dan administrasi.

Biaya produksi, menurut Mulyadi (2015:16), ialah dana yang dikururkan selama perubahan bahan utama menjadi barang yang telah siap untuk didistribusikan. Biaya produksi didefinisikan oleh Harnanto (2017:28) sebagai biaya yang berhubungan dengan barang, termasuk biaya yang



mempunyai relasi secara direktif selama tahapan yang digunakan untuk mengubah bahan tidak jadi menjadi bahan jadi. Harnanto (2017:8) mengklaim bahwa variabel biaya produksi adalah:

1. Harga bahan baku; ialah hasil dari pemanfaatan bahan. Harga bahan yang digunakan dalam pembuatan barang dikenal sebagai biaya bahan baku.
2. Biaya kerja; pengeluaran ini dihasilkan dari tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mentransformasi bahan mentah menjadi bahan yang jadi. Gaji yang dikucurkan pada pegawai secara direktif terlibat dalam operasi manufaktur disebut sebagai biaya karyawan.
3. Biaya overhead pabrik. Biaya ini dihasilkan dari pemanfaatan fasilitas selama pembuatan produk. Misalnya, biaya sewa, listrik, air, penyusutan peralatan, dan biaya lainnya. Semua biaya yang dikucurkan di pabrik yang tidak terkait dengan tenaga kerja langsung dan pengeluaran material dianggap sebagai biaya overhead.

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada penjual sebagai imbalan atas berbagai produk dan jasa (Soeprihanto dalam Desliane, 2016). Lestari dkk. (2017: 158) mendefinisikannya sebagai jumlah atau nilai yang telah sepenuhnya menutupi biaya produksi dan ditambahkan ke tingkat keuntungan yang sesuai. Sebaliknya, harga jual menurut Philip Kotler dan Armstrong (2008:439), ialah jumlah dana yang dibayarkan untuk sebuah barang atau layanan, atau total nilai yang diperdagangkan kepada konsumen untuk keuntungan memiliki atau memanfaatkan barang atau layanan tersebut.

Martina mengklaim ada tujuh unsur yang menjadi pertimbangan atau pemilihan harga jual dalam Dian Eka Sari Simbolon 2018:

1. Target konsumen  
Bisnis perlu memahami jenis orang yang akan menjadi pelanggan mereka sendiri. Perbedaan antara konsumen di kelas menengah ke bawah dan ekonomi kelas menengah atas adalah yang paling penting. Untuk menjaga keseimbangan, harga jual dipilih berada dalam kisaran konsumen kelas menengah dan menengah atas.
2. Harga jual produk pesaing  
Disarankan untuk bisnis terlebih dahulu meriset pasar untuk memeriksa harga produk yang ditetapkan oleh perusahaan saingan di pasar sebelum menentukan harga jual suatu produk. Setelah perusahaan mengetahui harga jual rata-rata para pesaingnya, ia dapat memutuskan apakah akan mendistribusikan barang yang sepadan dengan harga yang tidak berbeda dengan para pesaingnya, menjualnya dengan harga lebih banyak sambil menggunakan bahan baku berkualitas tinggi, menjualnya dengan harga lebih murah saat menggunakan bahan baku berkualitas rendah, dan menampilkan variasi yang berbeda untuk menarik atensi pelanggan.
3. Biaya hasil produksi suatu produk  
Faktor yang paling signifikan dalam menentukan harga jual sebuah barang adalah dana yang dibayarkan oleh bisnis dari pertama dari barang yang diciptakan hingga selesai. Jangan biarkan bisnis kehilangan uang saat memutuskan berapa biaya untuk barang-barangnya.
4. Biaya produksi  
Ialah dana yang dikucurkan untuk sebuah barang ketika dibuat, misalnya biaya bahan baku produk, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead fasilitas manufaktur.



5. Biaya pemasaran  
Biaya yang terkait dengan pemasaran atau promosi barang bisnis disebut biaya pemasaran.
6. Biaya operasional  
Pengeluaran operasional termasuk pengeluaran seperti gaji staf, listrik, telepon, depresiasi, dan dana lainnya yang dikururkan untuk menjaga perusahaan tetap beroperasi.
7. Biaya pengiriman  
Biaya yang terkait dengan pengangkutan barang dari produsen ke konsumen dikenal sebagai biaya pengiriman. Namun, sebagian besar produsen sekarang memberikan beban dana pendistribusian kepada pembelinya. Hal tersebut terlihat pada pembelian barang online.

Menurut Basu Swastha (2010:154), penentuan harga jual terdiri atas 3 metode yaitu:

1. *Cost plus pricing*  
Proses penghitungan harga utama dari suatu barang yang dipakai *cost plus pricing*, yang menjadi dasar penetapan harga jual, dapat ditentukan. Dalam strategi ini, produsen atau penjual memutuskan harga untuk satu unit produk, yang mencakup biaya per unit ditambah keuntungan yang diharapkan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan biaya ditambah harga:  
Harga Jual = Biaya Total + Margin.  
Margin : prevalensi keuntungan yang diimpikan oleh tiap perusahaan.
2. *Mark up pricing*  
Perdagangan yang profesional sering menggunakan penetapan harga markup. Markup yang diperlukan ditambahkan ke harga beli per unit oleh pedagang untuk sampai pada harga jual. Untuk setiap jenis objek, proporsi yang berbeda diberikan. Rumus metode penetapan harga markup untuk menentukan harga jual adalah:  
Harga Jual = Harga Beli + Mark up  
Mark up : Kenaikan harga sebagai persentase dari biaya per unit
3. Penetapan Harga Oleh Produsen  
Harga yang diterapkan dari perusahaan dalam hal ini bertujuan sebagai harga pertama dalam urutan harga yang diterapkan perusahaan lain. Akibatnya, produsen yang menerapkan harga sangat krusial dalam menetapkan biaya akhir komoditas.

Produsen mempertimbangkan biaya saat menentukan harga jual. Biaya produksi setiap unit barang ditentukan terlebih dahulu, dan kemudian markup ditambahkan. Secara alami, berdasarkan pengamatan terhadap barang yang mereka buat, produsen mengadopsi formula yang dianggap cocok untuk mereka. Setiap produk memiliki struktur harga yang unik dibandingkan dengan yang lain. Harga terkadang diputuskan secara langsung karena banyaknya pengeluaran yang dapat berdampak pada biaya barang. Metode *Nave Coat Plus*, yang menggunakan harga apa adanya, adalah teknik yang dimaksud.

Sepanjang kajian penelusuran penulis mengenai judul penelitian ini, adapun judul penelitian yang hampir serupa untuk di jadikan pembanding dalam melakukan penelitian ini dan dapat di jadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:



1. Penelitian oleh Fajar Restuhaji dengan judul *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Di Kabupaten Kampar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji industri ayam pedaging dan mengevaluasi produktivitas ayam pedaging. Berdasarkan temuan, biaya produksi per periode sebesar Rp 180.031.229,00, dan pendapatan per periode sebesar Rp 203.573.865. Sehingga Rp 23.542.636,00 adalah keuntungan setiap periode.
2. Penelitian oleh Muh. Abdullah Yasin yang berjudul *Analisis Usaha Ayam Potong di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Studi Kasus Penjuala Ayam Potong Agro)* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan pendapatan dan kelayakan pemasaran Agrowisata ayam potong. Hasil temuan mengungkapkan bahwa di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, total pendapatan dari penjualan ayam potong per tahun adalah Rp. 15.999.500.000 dengan pendapatan bulanan rata-rata Rp. 1.333.291.667 dan total biaya per tahun adalah Rp. 15.941.148.328 dengan rata-rata total biaya bulanan sebesar Rp. 1.328.429.027, sehingga pendapatan selama satu tahun adalah Rp. 2.295.460.000.
3. Penelitian Oleh Rosi Fahrunningsih yang berjudul *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler ( Studi Kasus Peternakan Mandiri di Kelurahan Maklalut*. Wawancara langsung dan analisis data deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan ayam pedaging Rp. 38.067.273 setiap periode (30 hari), sedangkan pendapatan Rp. 45.750.000, menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 7.682.273.
4. Penelitian oleh N. Febrianto yang berjudul *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Malang*. Tujuan studi ini adalah untuk menghitung pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan manufaktur. Akibatnya biaya produksi menjadi Rp. 167.697.460, pendapatan menjadi Rp. 183.335.616, dan keuntungan menjadi Rp. 18.471.124.
5. Penelitian oleh Rahmat Egon Sahari yang berjudul *Efisiensi Biaya Produksi Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan PT. Agri Arcandia di Kelurahan Dolongan Kabupaten Pinrang*. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya produksi dan efisiensi pola kemitraan. Temuan menunjukkan bahwa lamanya umur panen, jumlah populasi ayam yang dipelihara, dan jumlah kandang yang dimiliki oleh peternak semuanya berdampak pada biaya produksi dan tingkat efisiensi biaya produksi untuk setiap peternak.
6. Penelitian oleh Mery Christiana Simanjuntak yang berjudul *Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Jhon Pekey Selama Satu Kali Masa Produksi*. Mencari tahu berapa banyak uang yang dihasilkan selama satu periode manufaktur adalah tujuan dari penyelidikan ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha peternakan ayam broiler milik Pak Jhon Pekey yang memiliki ukuran usaha 300 ekor ini menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang lumayan sebesar Rp. 3.648.000.
7. Penelitian oleh Halimatus Solehah yang berjudul *Analisis Perhitungan Harga Pokok produksi ayam potong (Boiler) Dengan Metode Full Costing Pada Peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar Abadi Samarinda*. Sejalan dengan teori akuntansi biaya, pendekatan complete costing digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung dan

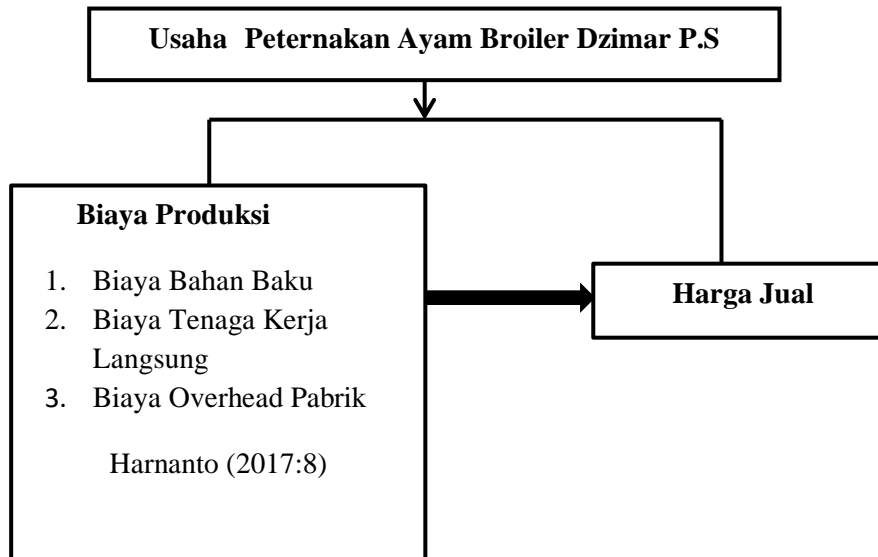


menilai biaya produksi anak ayam broiler di peternakan Abshar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada usahatani Abshar yang dihitung dengan metode full costing sesuai dengan teori akuntansi adalah sebesar Rp. 289.854.565 dengan biaya per kg Rp. 16.530 untuk 8.900 ayam pedaging pada periode panen ke-20 dari Januari hingga Februari. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ketika metode ini digunakan, hasilnya adalah Rp. 292.404.561 dengan harga pokok produksi per kg sebesar Rp. 16.675,86.

8. Penelitian oleh S.Pakage yang berjudul *Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan usaha peternakan ayam ras pedaging dengan sistem closed house dengan sistem open house ditinjau dari struktur biaya dan tingkat pendapatan. Temuan menunjukkan bahwa biaya peralatan (81,97%), biaya penyusutan kandang (14,40%), penampungan air (1,66%), listrik gedung (1,20), dan gudang (0,77%) merupakan proporsi tertinggi dari biaya tetap pada penutupan. sistem kandang, sedangkan biaya kandang (50,26%), peralatan (42,86%), penampungan air, dan gudang adalah yang tertinggi dalam sistem open house. Harga pakan, biaya DOC, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya pengobatan, dan biaya bensin merupakan mayoritas dari dua jenis biaya variabel petani. Lebih dari 97% dari keseluruhan biaya pada kedua kelompok adalah biaya variabel. Peternak ayam pedaging yang menggunakan sistem kandang tertutup rata-rata menghasilkan lebih banyak uang daripada mereka yang menggunakan sistem kandang terbuka. Peternak yang menggunakan teknik pembiakan tertutup untuk ayam pedaging menghasilkan lebih banyak uang setiap siklus produksi daripada mereka yang menggunakan sistem pembiakan terbuka.
9. Penelitian oleh Dwi Urip Wardoyo yang berjudul *analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk ( Studi kasus pada PT. Dasa Windu Agung)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung biaya produksi barang yang dibuat oleh PT. Windu Dasa Agung. Analisis uji studi ini mengkaji bagaimana complete costing dengan work order costing dihitung. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi ditentukan atas dasar kerja produk berbasis biaya dengan menggunakan teknik penetapan biaya yang komprehensif, serta aspek biaya yang terkait dengan biaya produksi
10. Penelitian oleh Siti Marlatal Umamik yang berjudul *perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing UD. Barokah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana memperkirakan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan penetapan biaya yang komprehensif dan metodologi penetapan harga plus biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi biaya produksi perusahaan adalah sebesar Rp. 234.696.000, dan perkiraan total harga jualnya adalah Rp. 285, 955, 200, dengan kapasitas produksi 7.200 bal. Dengan kapasitas produksi 7.200 bal dan harga jual Rp 40.102 per bal, total harga jual mencapai Rp 239.501.000.



## Kerangka Pikir



## METODE

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S yang terletak di Kelurahan Bone-Bone, Kecamatan Batupoara, Kota Bau-Bau.

### Metode Pendekatan

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang disebut penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, termasuk fenomena alam dan buatan manusia. Fenomena ini terwujud dalam bentuk, perilaku, sifat, variasi, koneksi, paralel, dan metode yang digunakan satu fenomena untuk mendekati yang lain (Sugiyono, 2015: 23).

Sementara menggambarkan situasi apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan terapi, modifikasi, atau penyesuaian terhadap variabel yang diteliti. Penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan perekaman, menjadi satu-satunya bentuk terapi. Menurut Krityantono, "Penelitian kualitatif berusaha memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang peristiwa melalui pengumpulan data yang komprehensif.

### Ruang Lingkup Dan Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perhitungan biaya produksi dan bagaimana penetapan harga jual pada usaha peternakan ayam pedaging Dzimar P.S. Ini berkonsentrasi pada total biaya produksi dan penetapan harga jual selama satu periode produksi.

### Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang fenomena yang diteliti sehingga dapat membantu peneliti mendapatkan informasi atau data yang mereka butuhkan. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Drimar P.S. usaha peternakan ayam pedaging, maka ada dua sumber informasi yaitu pemilik usaha sebagai key informan dan tiga orang pekerja yang akrab



dengan permasalahan yang akan diteliti. Keputusan informan mana yang akan digunakan dibuat dengan sengaja (intentionally).

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik berikut;

1. Kegiatan observasi (pengamatan) memerlukan pemusatan perhatian pada suatu subjek studi sambil memanfaatkan semua indra. Dalam kegiatan ini, faktor-faktor yang dilihat atau dirasakan oleh panca indera dalam kaitannya dengan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dicatat secara sistematis (Sofa dan Widiyono, 2013:153).
2. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara informan dan peneliti. Peneliti telah membuat kuesioner sebelum wawancara (daftar pertanyaan). Pemilik usaha dan sejumlah karyawan Usaha Ayam Broiler Drimar Ps menjadi informan penelitian.
3. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Dokumentasi dapat berbentuk teks, gambar, atau kreasi artistik..

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur metodis untuk mengumpulkan data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan lebih mudah. Analisis data menurut Sugiono (2015) adalah tindakan mencari secara metodis dan menggabungkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Harga pokok produksi dan penentuan harga jual merupakan dua kumpulan data yang harus dianalisis dalam penelitian ini.

Pemeriksaan total biaya yang dikeluarkan untuk operasi manufaktur dikenal sebagai "analisis biaya produksi". Penyelidikan harga jual bertujuan untuk mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan broiler Dzimar Ps Ayan kepada pelanggan untuk membeli satu ekor ayam.

1. Analisis biaya produksi  
Menghitung komponen biaya produksi penting untuk mengevaluasi keseluruhan biaya produksi yang terlibat dalam menciptakan suatu produk dalam jangka waktu tertentu. Rumus Harnanto (2017:30) untuk menghitung total biaya produksi:  
$$\text{Total Biaya Produksi} = \text{Bahan Baku Yang Digunakan} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Produksi}$$
2. Penetapan Harga jual  
Pendekatan cost plus pricing digunakan dalam perhitungan harga jual penelitian ini, dimana biaya menjadi dasar pertimbangan. Cara menghitung biaya produk yang digunakan dapat ditentukan. Dalam strategi ini, produsen atau penjual memutuskan harga untuk satu unit produk, yang mencakup biaya per unit ditambah keuntungan yang diharapkan. Rumus ini digunakan dalam perhitungan biaya plus harga:  
$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin.}$$
  
Margin yaitu presentase laba yang diinginkan atau diharapkan perusahaan.

### Defenisi Konseptual

1. Biaya yang terkait dengan mengubah sumber daya mentah menjadi barang yang dapat dipasarkan disebut sebagai biaya produksi.
2. Biaya yang terkait dengan bahan baku adalah biaya yang timbul dari pemanfaatan sumber daya. Harga bahan yang digunakan dalam pembuatan barang dikenal sebagai biaya bahan baku. Harga bahan baku merupakan bagian dari harga barang yang diproduksi.
3. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang ditimbulkan oleh penggunaan tenaga kerja dalam produksi produk jadi. Gaji dan gaji yang dibayarkan kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam operasi manufaktur disebut sebagai biaya tenaga kerja.



4. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul akibat penggunaan fasilitas untuk menghasilkan suatu produk. Misalnya, biaya sewa, listrik, air, penyusutan peralatan, dan biaya lainnya. Semua biaya yang dikeluarkan di pabrik yang tidak terkait dengan tenaga kerja langsung dan pengeluaran material dianggap sebagai biaya overhead.
5. Harga jual adalah jumlah atau nilai yang mencakup keuntungan atau keuntungan yang wajar dan sepenuhnya menutupi biaya produksi.
6. Metode *Cost Plus Pricing*, di mana produsen atau penjual menentukan harga untuk satu unit produk berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan per unit ditambah laba yang ditargetkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Biaya produksi memiliki tiga komponen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S dalam menjalankan usahanya, dimana biaya yang dimaksud adalah biaya dimulai dari pembelian bibit ayam dan pemeliharaan ayam sampai pada penjualan ayam hasil produksi dalam satu kali masa produksi.

Jumlah produksi ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S Sebanyak 5.000 ekor yang terbagi atas 3 kandang ayam. 1 kandang Ukuran 6x25 M dengan jumlah produksi sebanyak 2.000 ekor ayam dan 2 kandang lainnya memiliki ukuran yang sama yaitu 6x20 M, dengan jumlah produksi masing- masing kandang sebanyak 1.500 ekor ayam.

Banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S berdasarkan pada jumlah ayam yang akan diproduksi. Semakin banyak ayam diproduksi maka semakin banyak pula biaya produksi yang akan dikeluarkan ataupun sebaliknya.

Tabel .1 Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali produksi periode April Tahun 2022.

<b>Keterangan</b>	<b>Total (Rp)</b>
Biaya bibit ayam	55.000.000,00
Biaya pakan	110.400.000,00
Biaya upah penjaga kandang	6.000.000,00
Biaya obat-obatan	2.500.000,00
Biaya sekam	6.000.000,00
Biaya listrik	6.000.000,00
Biaya air	135.000,00
Biaya telepon	102.000,00
Biaya pengiriman bibit Ayam	6.250.000,00
Biaya Penyusutan	3.270.956,00
<b>Jumlah</b>	<b>184.857.956,00</b>

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S sebesar Rp184.857.956,00. Dimana biaya produksi tertinggi yaitu biaya pakan sebesar Rp110.400.000,00. Dan biaya produksi terendah yaitu biaya telepon sebesar Rp102.000,00.



Dalam perhitungan biaya produksi Usaha Peternakan Dzimar P.S tidak mengelompokkan biaya produksi kedalam komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu peneliti menganalisis biaya Produksi apa saja yang termaksud kedalam unsur/komponen biaya produksi sesuai dengan ilmu atau teori yang teliti.

### Analisis Biaya Produksi Kedalam Komponen Biaya Produksi

Menurut Harnanto (2017:8) ada tiga komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen biaya tersebut biaya langsung dalam proses produksi hingga pada produk jadi.

#### Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan atas pembelian bahan baku. bahan baku merupakan bahan dasar yang diperlukan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Biaya bahan baku adalah harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku yang digunakan pada Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi periode April Tahun 2022.

Keterangan	Jumlah	satuan	Harga/Satuan (Rp)	Total (Rp)
Biaya Pakan	230	Sak	480.000,00	110.400.000,00
DOC/Bibit Ayam	5.000	Ekor	11.000,00	55.000.000,00
Biaya pengiriman	50	Box	125.000,00	6.250.000,00
Harga pokok pembelian bibit ayam				61.250.000,00
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>				<b>171.650.000,00</b>

Sumber : Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S (April 2022)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jenis biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Dzimar P.S adalah biaya DOC bibit ayam dan biaya pakan dengan jumlah keseluruhan biaya bahan baku sebesar Rp171.650.000,00. Dimana jumlah produksi bibit ayam sebanyak 5.000 ekor dengan harga per ekor bibit ayam sebesar Rp 11.000,00 jumlah keseluruhan biaya pembelian bibit ayam sebesar Rp55.000.000,00. Serta jumlah pakan ayam sebanyak 230 sak dengan harga per sak sebesar Rp 480.000,00, dimana berat pakan per saknya 50 Kg. biaya tertinggi pada biaya bahan baku yaitu biaya pakan dengan persentase sebesar 66% dari keseluruhan biaya bahan baku produksi yang dikeluarkan.

Pembelian bibit ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dipesan dari kota Makasar pada PT Malindo Feedmil Tbk Makasar, dimana pembelian bibit ayam per box sebesar Rp 1.100.000,00 dengan jumlah per box nya 100 ekor, waktu pengiriman selama 2 hari. Biaya Pengiriman bibit ayam Per Box sebesar Rp125.000,00 dengan jumlah 50 box.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Usaha Peternakan Dzimar P.S Beliau mengatakan bahwa

*“Pembelian Bibit dipesan dari kota Makasar pada PT Malindo Feedmil Tbk, pengiriman bibit lewat kapal dengan waktu 2 hari pengiriman. Bibit ayam dari PT Malindo feedmil Tbk memiliki kualitas bagus karena memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan rasio angka kematian yang cukup sedikit”.*(Sumber: wawancara April 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk perusahaan atau produsen pengembangbiakan bibit ayam dan perusahaan pabrikan pakan ayam dikota Bau-bau belum ada,



sehingga untuk pembelian bahan baku produksi yaitu bibit ayam dan pakan dipesan dari luar kota Bau-bau. Hal tersebut menyebabkan kenaikan biaya bahan baku yang ada dikota Bau-bau.

### Biaya Tenaga kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan karena pemakaian/ jasa tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya tenaga kerja merupakan gaji atau upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi.

Tenaga kerja langsung pada Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S ada 3 orang yang terlibat langsung pada kegiatan produksi, dimana tugas tenaga kerja tersebut bertugas merawat atau memelihara ayam dari pemberian pakan dan air, obat-obatan hingga pada memanen ayam.

Tabel 3. Jumlah Tenaga kerja dan upah tenaga kerja langsung yang digunakan pada Usaha Peternakan Ayam Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi periode April Tahun 2022.

Keterangan	Jumlah	Satuan	Upah Tenaga Kerja Per Orang/ per Bulan (Rp)	Total (Rp)
Tenaga kerja penjaga kandang	3	orang	2.000.000,00	6.000.000,00
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>6.000.000,00</b>

Sumber: Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S (April 2022)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja langsung yang terlibat dalam produksi sebanyak 3 orang dengan besaran upah setiap tenaga yang sama yaitu sebesar Rp2.000.000,00 dengan jumlah keseluruhan Biaya Tenaga Kerja Langsung Sebesar Rp6.000.000,00.

Menurut tenaga kerja yang ada pada Usaha Peternakan Dzimar P.S cukup puas dengan gaji atau upah yang diberikan pada Usaha Peternakan Dzimar P.S walaupun tidak sama dengan UMR atau upah minimum regional dikota Bau-bau sebesar Rp 2.710.595.

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kerja pada Usaha Peternakan Dzimar P.S mengatakan bahwa:

*“Kami cukup puas dengan dengan besaran gaji yang diberikan pada Usaha Peternakan Dzimar P.S hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu berat atau tidak bekerja terus menerus dan adanya insentif yang diberikan apa bila penjualan/pendapatan melebihi target yang ditetapkan oleh perusahaan”.* (Sumber: Wawancara April 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cukup Puasnya tenaga kerja atas gaji pokok yang di berikan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S, dikarenakan pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu berat dan menurut para pekerja dengan besaran gaji tersebut cukup besar apa bila bekerja didaerah kota Bau-bau. Serta, adanya insentif bagi para pekerja apa bila penjualan/pendapatan ayam melebihi target yang keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

### Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah pengeluaran biaya yang tidak berkaitan mencakup biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi barang maupun jasa. Umumnya biaya



ini berasal dari biaya pendukung produksi atau biaya yang dikeluarkan karena pemakaian fasilitas dalam kegiatan produksi.

Tabel 4. Biaya overhead pabrik pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa Produksi periode April Tahun 2022.

Keterangan	Total (Rp)
Biaya listrik	600.000,00
Biaya sekam	600.000,00
Biaya Air	135.000,00
Biaya Telepon	102.000,00
Biaya Obat-obatan	2.500.000,00
Biaya Penyusutan	3.270.956,00
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>7.207.956,00</b>

Sumber : Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S (April 2022)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa jenis biaya overhead pabrik pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S adalah biaya listrik, biaya sekam, biaya pengiriman dan biaya penyusutan bangunan kandang serta biaya akumulasi biaya penyusutan peralatan dengan jumlah keseluruhan biaya Overhead Pabrik sebesar Rp 7.207.956,00.

Biaya penyusutan merupakan biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aset tetap dalam proses produksi atau disebut juga pengalokasian harga pokok aset selama masa penggunaannya. Dalam perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode penyusutan garis lurus yang merupakan pengalokasian biaya aktiva tetap berwujud yang menjadi beban untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Adapun rumusnya yaitu ( Harga Perolehan atau harga beli/Umur ekonomis)

Tabel 5. Perhitungan Biaya Penyusutan pada Usaha Peternakan Ayam Baroiler dzimar P.S dalam satu masa produksi April Tahun 2022

keterangan	jumlah	satuan	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur ekonomis ( bulan)	Beban penyusutan ( Rp/1bulan)
Kandang ukuran 6M x 30M	1	unit	60.000.000,00	60.000.000,00	60	1.000.000,00
Kandang Ukuran 6 M x 20M	2	unit	50.000.000,00	100.000.000,00	60	1.666.666,00
Mesin alkon	3	unit	1.750.000,00	5.250.000,00	60	87.000,00
Tandom air 1.200 liter	3	unit	1.350.000,00	4.050.000,00	60	67.000,00
Tempat makan	70	unit	40.000,00	2.800.000,00	60	46.666,00
Tempat minum (otomatis)	70	unit	120.000,00	8.400.000,00	60	140.000,00
Lampu 14 wat	18	unit	33.000,00	594.000,00	12	49.500,00
Pipa air ¾	82	meter	14.000,00	1.148.000,00	60	19.133,00
Lampu pemanas model sorot hologen	24	unit	130.000,00	2.340.000,00	12	195.000,00
<b>Jumlah Biaya Penyusutan</b>						<b>3.270.956,00</b>



Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa total biaya prmysutan pada usaha peternakan ayam Broiler Dzimar P.S sebesar Rp 3.270.956,00.

### Harga Pokok Produksi

Menurut Harnanto (2017:30) untuk menghitung Total biaya produksi diperoleh dengan menjumlahkan Biaya bahan baku yang digunakan, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik. Untuk lebih jelasnya Total biaya produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Perhitungan total biaya produksi/HPP pada Usaha Peternakan Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi Periode April Tahun 2022.

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya bahan baku	171.650.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	6.000.000,00
Biaya overhead pabrik	7.207.956,00
<b>Total Biaya Produksi (HPP)</b>	<b>184.857.956,00</b>

Sumber : Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S (April 2022)

Tabel 6 diatas menunjukkan keseluruhan biaya produksi sebesar Rp 184.857.956,00, dari biaya bahan baku sebesar Rp171.650.000,00, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp6.000.000,00 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp7.207.956,00. Biaya produksi tertinggi yaitu biaya bahan baku karena merupakan komponen utama dalam menjalankan usaha ternak dan biaya produksi terendah yaitu biaya tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja lansung dalam proses produksi yang bertugas merawat/melihara ayam sampai panen.

### Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan proses produksi produk, seperti biaya pemeliharaan/depresiasi, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pemasaran.

Tabel 7. Perhitungan Biaya non produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi Periode April Tahun 2022

<b>Keterangan</b>	<b>Total (Rp)</b>
<b>Biaya Administrasi Dan Umum:</b>	
Upah karyawan administrasi	1.500.000,00
Upah karyawan keuangan /bendahara	<u>1.500.000,00 +</u>
	<b>3.000.000,00</b>
<b>Biaya Pemasaran:</b>	
Biaya iklan/pembuatan baliho	
Biaya Transportasi	200.000
Upah 2 karyawan pemasaran/pengantar pesanan	50.000
	<u>3.000.000 +</u>
	<b>3.250.000,00</b>
<b>Total Biaya Non Produksi</b>	<b>6.250.932,00</b>

Sumber: Usaha Petenarkan Ayam Broiler Dzimar P.S (April 2022)



Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jenis biaya tidak langsung dalam produksi yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemasaran dan biaya penyusutan dengan jumlah keseluruhan biaya sebesar Rp6.250.932,00. Upah 2 karyawan penganntar memiliki besaran yng sama yaitu 1.500.000,00.

Tabel 8. Biaya total yang dikeluarkan Usaha Peternakan Dzimar P.S dari proses produksi hingga penjualan dalam satu kali masa produksi Periode April Tahun 2022

Keterangan	Total (Rp)
Biaya bibit ayam	55.000.000,00
Biaya pakan	110.400.000,00
Biaya upah penjaga kandang	6.000.000,00
Biaya obat-obatan	2.500.000,00
Biaya sekam	6.00.000,00
Biaya listrik	6.00.000,00
Biaya air	135.000,00
Biaya telepon	102.000,00
Biaya pengiriman bibit Ayam	6.250.000,00
Biaya transportasi	50.000,00
Beban Upah karyawan administrasi	1.500.000,00
Beban upah karyawan keuangan	1.500.000,00
Biaya iklan	200.000,00
Beban upah karyawan pengantar pesanan	3.000.000,00
Akumulasi Biaya penyusutan	3.270.956,00
<b>Jumlah Keseluruhan Biaya</b>	<b>191.107.956,00</b>

Sumber: Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S (April 2022)

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalamsatu kali masa produksi sebesar Rp191.107.956,00. Biya tersebut ialah biaya yang dikeluarkan dari proses produksi hingga pada penjualan ayam kepada konsumen.

## Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dibebankan kepada pembeli atau konsumen atas pemakaian produk/jasa. Penentuan harga jual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli produk/jasa..

Tabel 9. Harga jual ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi periode April Tahun 2022

Bobot ayam per ekor ( Kg)	Harga jual ayam (Rp)
1,1 – 1,3 Kg	36.000,00
1,8, - 2 Kg	50 .000,00
2,3– 2,5 Kg	60.000,00

Sumber : Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S (diolah, 2022)



Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa harga jual ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S yaitu harga jual ayam per ekor dengan bobot 1,1-1,3 kg sebesar Rp 36.000,00, harja jual ayam per ekor dengan bobot 1,8-2 kg sebesar Rp50.000,00 dan ayam 2,3-2,5Kg dijual dengan harga sebesar Rp60.000,00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha Peternakan Dzimar Ps, beliau mengatakan bahwa:

*“Penetapan harga jual ayam biasanya dikondisikan dengan harga ayam pada Pasar atau harga pada usaha peternakan lain, harga ayam per ekor dengan bobot 1,1-1,3 kg sebesar Rp 36.000,00, harga per ekor dengan bobot 1,8-2 kg sebesar Rp 50.000,00. Sedangkan harga ayam per ekor dengan bobot 2,3-2,5 kg sebesar Rp 60.000,00.” (Sumber: wawancara April 2022)*

Berdasarkan hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar Ps, ditetapkan berdasarkan pada harga ayam dipasaran atau usaha peternakan lain.

Tabel 10. Hasil panen dan Penjualan ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Drimar P.S dalam satu kali masa produksi periode April Tahun 2022.

<b>Bobot ayam per ekor (Kg)</b>	<b>Bobot Rata-rata (Kg)</b>	<b>Ayam Terpanen (Ekor)</b>	<b>Bobot Ayam (Kg)</b>	<b>Harga Ayam (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1,1-1,3 Kg	1,2 Kg	1.020	1.224 Kg	36.000,00	36.720.000,00
1,8-2 Kg	1,9 Kg	3.090	5.871 Kg	50.000,00	154.500.000,00
2,3-2,5 Kg	2,4 Kg	547	1.312 Kg	60.000,00	32.820.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>4,68</b>	<b>4.657</b>	<b>8.407</b>	<b>146.000</b>	<b>224.040.000,00</b>

Sumber : Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S (diolah, 2022)

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa hasil penjualan/Pendapatan sebesar Rp224.040.000,00. Penjualan ayam terbanyak yaitu ayam dengan bobot 1,8-2 kg dengan persentase penjualan sebesar 68% . penjualan ayam terendah yaitu ayam dengan bobot 2,3-2,5 kg dengan persentase sebesar 14% Pembelian ayam dengan Bobot 1,1-1,3 kg biasanya pedagang warung makan sedangkan Pembelian Ayam dengan Bobot ayam berkisar 1,8-2,5 Kg adalah pedagang pengepul yang dijual kembali kepasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dzimar selalaku pemilik usaha peternakan ayam broiler Dzimar Ps, beliau mengatakan bahwa:

*“ Pemasaran ayam biasanya pembeli/pelangan datang ambil langsung kekandang/datang keruko atau menghubungi lewat telepon menanyakan ketersediaan ayam yang perlukan konsumen .”( Sumber: wawancara April 2022)*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemasaran ayam Pada Usaha Peternakan Dzimar P.S adalah jenis pemasaran langsung/*direct marketing*. Dimana proses memasarkan produknya secara langsung bertatap muka dengan calon pembeli dan melalui media telepon sebagai perantara komunikasi dengan konsumen.



### Penetapan harga jual dengan metode cost pricing

Dalam metode ini penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya keseluruhan biaya dengan biaya per unit, ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan. Dalam menghitung cost plus pricing, digunakan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin.}$$

Margin yaitu presentase laba yang diinginkan atau diharapkan perusahaan.

### Perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing*

#### Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan

Biaya bahan baku	Rp 171.400.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 6.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp 7.207.956 +
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp 184.857.956</b>
Biaya Administrasi dan umum	Rp 3.000.000
Biaya pemasaran	Rp 3.250.000 +
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 191.107.956</b>

**Margin / laba yang diinginkan perusahaan sebesar 20%**

#### Perhitungan harga Jual dengan Margin 20%

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{margin}$$

$$= 191.107.956 + 20\%$$

$$= 191.107.956 + 38.221.591$$

$$= 229.329.547$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Harga Jual Per Ekor} &= \frac{\text{Harga Jual Margin 20\%}}{\text{Jumlah Unit Yg dihasilkan (Kg)}} \\ &= \frac{229.329.547}{8.407} \end{aligned}$$

$$= 27.278$$

$$\text{Harga Jual Per ekor Bobot 1,2 kg} = 27.278 \times 1,2 \text{ kg} = 32.744$$

$$2 \text{ kg} = 27.278 \times 2 \text{ Kg} = 54.556$$

$$2,5 \text{ kg} = 27.287 \times 2,5 \text{ Kg} = 68.217$$

Terjadi selisih harga jual ayam antara penetapan harga jual ayam Usaha Peternakan Dzimar Ps dengan perhitungan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Hal tersebut terjadi karena



penetapan harga jual ayam oleh Usaha Peternakan Dzimar P.S dalam menetapkan harga jual ayam berorientasi pada harga jual ayam yang ada dipasaran, sehingga menyebabkan laba 20% yang diinginkan oleh perusahaan tidak tercapai.

Tabel 11. Selisih penetapan harga jual Ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dengan Harga Jual ayam Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*.

<b>Bobot ayam per ekor( Kg)</b>	<b>Harga jual Peternakan Dzimar P.S (Rp)</b>	<b>Harga Jual Metode Cost Plus Pricing (Rp)</b>
1,1 - 1,3 Kg	36.000	32.744
1,8 – 2 Kg	50.000	54.556
2,3 - 2,5 Kg	60.000	68.217

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Biaya Produksi dan Penetapan Harga Jual Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Dzimar P.S maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi yaitu sebesar Rp184.857.956,00. Dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp171.650.000,00, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp6.000.000,00 dan biaya Overhead pabrik sebesar Rp7.207.956,00 dan biaya non produksi sebesar Rp6.250.000,00, dengan rincian biaya administrasi dan umum Rp 3.000.000,00, biaya pemasaran sebesar Rp3.250.000,00. Jadi Biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S dalam satu kali masa produksi sebesar Rp 191.107.956,00
2. Penetapan harga jual pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S berorientasi pada harga jual ayam dipasaran, tidak menetapkan harga yang sesuai dengan laba yang diinginkan. Sehingga terjadi perbedaan harga antara Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar Ps dengan perhitungan harga jual menggunakan metode Cost plus pricing yang disesuaikan dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan sebesar 20%. Hal tersebut Menyebabkan tidak maksimumnya laba yang didapatkan. Perbedaan harga jual ayam tersebut yaitu untuk harga jual ayam menurut Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S per ekor dengan bobot 1,1-1,3 Kg sebesar Rp 36.000, *cost plus pricing* sebesar Rp33.294, harga ayam per ekor dengan bobot 1,8-2 Kg , sebesar Rp50.000, metode *Cost plus pricing* sebesar Rp 54.556, harga jual ayam per ekor dengan bobot 2,3-2,5 kg sebesar Rp60.000, *cost plus pricing* sebesar Rp68.217. Perbedaan harga tersebut menyebabkan tidak tercapainya laba yang ingin dicapai oleh perusahaan.

## SARAN

Bagi pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S, diharapkan lebih memperhatikan biaya tidak langsung dalam kegiatan produksi seperti pengalokasian biaya penyusutan asset perusahaan agar tidak terjadi peningkatan pengeluaran biaya apa bila terjadi kerusakan aset perusahaan dan Usaha Peternakan Ayam Broiler Dzimar P.S harus berani menentukan harga sesuai dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Semoga saran tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan perusahaan. Karena melihat peluang pasar yang terus terbuka dan semakin meningkatnya permintaan atau daya komsumsi ayam broiler setiap tahunnya..



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. 2020. *Langkah Kaya Dengan Bisnis Ternak Ayam Broiler*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Peternakan Dalam Angka Tahun 2020*. Jakarta
- Badric dkk. 2014. *Akuntansi biaya, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Ahmad Firdaus, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko. 2018. *Akutansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2016. *Akuntansi Manajerial, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip, Amstrong, Garry. 2008. *Prinsip-prinsip pemasaran Jilid 1*: Jakarta. Erlangga
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Swastha, Basu. 2010. *Manajemen Pemasaran : Analisa dan Perilaku Konsumen*:Yogyakarta BPFE UGM
- Sri, Hanggana. 2016. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama
- Salman, Kautsar Riza dan Mohamad Farid. 2016. *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta: Indeks.
- Sofar, Widyono. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: In Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sodikin, Slamet, Sugiri. 2015. *Akuntansi Mnajemen. Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya. Yogyakarta*: BPFE- UGM Yogyakarta
- Tamaluddin, Ferry. 2014. *Panduan Lengkap Ternak Ayam Broiler*. Pekalongan: Penebar Swadaya.
- Eka, Dian Sari Simbolon. 2019. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada UD Martabe Kacang Sihobuk Di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. *Skripsi*. Universitas Medan.
- Faisal, Amrullah Fachri. 2020. Analisis biaya Produksi Dalam Menentukan Harga jual Produk Liquid Hero 57 Studi Kasus Pada CV. Cloud Heaven Makasar. *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Haeruddin dkk. 2021. Analisis Usaha Ayam Potong di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Studi Kasus Penjualan Ayam Potong Agro). *Jurnal Kolaboratif Sains*. Palu: Universitas Muhammadiyah Palu. Vol. 4, No. 1, Januari.
- Hadi, Andini Fitria, R Hanung Ismono, Helfi Yanfika. 2015. Analisis Harga Pokok Produksi, Laba Usaha Dan Permintaan Ayam Ras Pedaging Probiotik D Kota Metro. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Vol.3, No. 3, Juni.
- Kurniawati, Novi, Hanung Ismono, Wuryaningsih Dwi Sayekti. 2014. Manajemen Produksi Dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Berbagai Tipe Peternakan Ayam Broiler. Lampung: Universitas Lampung. Vol. 2, No. 3, juni.
- Meroekh, Helny Melynda Astriani, Petrus E. De Rozari, Cristian C. Foanay. 2018. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang). *Journal of management*. Kupang: Universitas Nusa Cendana Kupang. Vol.7, No.2.
- Saputra, Devi Satria. 2016. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan. *Jurnal Inotera*. Aceh Selatan: Teknik Industri Politeknik Aceh Selatan. Vol. 1, No.1, Desember.
- Simbolong, Dian Eka Sari. 2019. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada UD Martabe Kacang Sihobu Di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Solehah, Halimatus. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong Dengan Metode Full Costing Pada Peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar Abadi Samarinda. *E journal Administrasi Bisnis*. Universitas Mulawarman.
- Woran, Reza, Ventje Ilat, Lidia Mawikere. 2014. Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada UD. Vanela. *Jurnal EMBA*. Manado: Universitas San Ratulangi Manado.
- Wardoyo, Urip Dwi. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Desa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Jakarta: Universitas Islam Attahiriyah Jakarta. Vol. 1, No. 2, Hal. 183-190.